

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah tengah menggenjot pembangunan Kawasan Inti Pusat Pemerintahan di Ibu Kota Nusantara. IKN dirancang sebagai pusat pemerintahan yang modern, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Dalam menjaga ramah lingkungan pemerintah berupaya mewujudkannya melalui proyek pembangunan TPST 1 KIPP IKN. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu menjadi solusi pemerintah untuk mengatasi masalah limbah dengan mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA sampah, dibangunnya proyek TPST ini mampu mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan dalam upaya menopang berjalannya perencanaan kota yang baik, sistem pengelolaan sampah di ibu kota nusantara direncanakan terintegrasi dengan komponen penunjang lainnya. Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu sebagai infrastruktur dasar yang dibangun pada tahap awal pembangunan Ibu Kota Nusantara periode 2022-2025. Pusat pengolahan sampah dirancang dan ditempatkan di kawasan pembangunan sebagai bagian dari upaya mewujudkan sinergi ekonomi, efisiensi biaya transportasi dan operasional, serta peningkatan kontrol terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Pembangunan sistem pengelolaan limbah dan persampahan ini bertujuan untuk memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas layanan pengelolaan sampah di wilayah perkotaan. Sistem ini dirancang secara terintegrasi dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik wilayah, sehingga dapat mendukung secara optimal pertumbuhan Kawasan Strategis Nasional (KSN) Ibu Kota Nusantara. Pendekatan integratif tersebut diharapkan dapat menciptakan sistem pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika pembangunan kawasan.

Hal ini mampu menopang berjalannya perencanaan kota yang baik dan modern. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu akan digunakan untuk pemenuhan pengelolaan sampah rumah tangga di WP 1A KIPP IKN, letak Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 sendiri berada diselatan dari jalan nasional dan berdekatan dengan Sungai Trunen. Berdasarkan rancangan awal, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 1 terletak di lahan seluas 221.600 m² (22,16 Ha), untuk mengolah sampah dari Sub-WP 1A KIPP IKN sebesar 74 ton/hari dan lumpur dari Instalasi Pengolahan Lindi Domestik 1 sebanyak 15 ton per hari.

Pentingnya pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu dalam mendukung visi hijau dan berkelanjutan di Ibu Kota Nusantara menjadikan pembangunan fasilitas ini sebagai prioritas utama. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang mendalam. Namun, pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) seperti halnya proyek infrastruktur lainnya, pembangunan TPST sering kali menghadapi kendala, salah satunya keterlambatan penyelesaian proyek. Penting untuk menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek TPST guna mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan risiko keterlambatan di masa depan, Risiko dalam proyek konstruksi merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, namun dapat diminimalkan dampaknya melalui penanganan yang tepat dan efektif agar tidak mengganggu pencapaian target proyek. Salah satu risiko yang sering terjadi adalah keterlambatan proyek atau construction delay, yakni kondisi tertundanya penyelesaian pekerjaan dari waktu yang telah ditetapkan dalam kontrak. Keterlambatan tersebut sering kali menimbulkan permasalahan hukum dan potensi klaim dari berbagai pihak. Permasalahan ini biasanya timbul akibat ketidakmampuan kontraktor dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Secara umum, faktor penyebab keterlambatan dapat bersumber dari faktor internal proyek maupun eksternal, yang keduanya akan berdampak langsung terhadap kelancaran proses pelaksanaan konstruksi..

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan pekerjaan pelaksanaan pada Proyek *Design & Build* TPST 1 KIPP IKN ?
2. Strategi atau upaya apa saja yang dapat diterapkan untuk mempercepat penyelesaian pembangunan TPST yang mengalami keterlambatan?
3. Bagaimana rekomendasi penanganan keterlambatan waktu pelaksanaan konstruksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat mencakup beberapa aspek, antara lain :

1. Mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan
2. Untuk mengetahui jalur kritis pada proyek pembangunan TPST 1 KIPP IKN
3. Menjelaskan tahapan-tahapan yang perlu ditempuh jika ditemui pekerjaan yang terlambat, sesuai dengan sebab yang mengakibatkan terlambatnya pekerjaan konstruksi.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi dengan uraian-uraian tersebut sebagai berikut :

1. Data dan informasi yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen proyek, hasil survei lapangan, serta wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan TPST 1 KIPP IKN.
2. Analisis dilakukan pada tahapan perencanaan (*design*) dan pelaksanaan konstruksi (*build*) hingga serah terima proyek.
3. Penelitian ini tidak membahas aspek operasional TPST setelah proses pembangunan selesai.
4. Pembahasan difokuskan pada penyebab keterlambatan, dampak yang ditimbulkan, serta rekomendasi untuk penanganan keterlambatan tersebut.
5. Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada tahapan perencanaan (*design*) dan pelaksanaan konstruksi (*build*), termasuk proses serah terima proyek.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penyusunan ini adalah :

1. Mengetahui hal apa saja yang menyebabkan terlambatnya sebuah proyek konstruksi.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi pengguna jasa, para penyedia jasa serta pihak-pihak yang terkait langsung dengan pengelolaan proyek konstruksi, agar mengetahui dengan jelas cara pengendalian penyebab keterlambatan penyelesaian proyek secara keseluruhan sehingga waktu penyelesaian proyek tersebut dapat selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan dan tepat waktu.
3. Menggali bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi keterlambatan proyek pembangunan TPST, termasuk memahami tahapan-tahapan yang perlu ditempuh agar proses pembangunan dapat berjalan sesuai target. Dengan memahami langkah-langkah tersebut, diharapkan ada gambaran mengenai cara penanganan keterlambatan proyek secara lebih efektif.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan dari laporan tugas akhir yang memuat penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penyusunan laporan. Selain itu, dalam bab ini juga diuraikan rumusan masalah, batasan atau ruang lingkup pembahasan, tujuan dari penulisan laporan, serta sistematika penulisan laporan tugas akhir secara keseluruhan..

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori, konsep, dan landasan ilmiah yang relevan serta mendukung proses analisis terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan metodologi penelitian yang mencakup rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan alur pembahasan hasil penelitian hingga diperoleh kesimpulan akhir. Diagram alir penelitian digunakan untuk menggambarkan tahapan proses penelitian secara sistematis.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisa dan pembahasan, membahas analisis keterlambatan yang terjadi dalam proyek berdasarkan data yang diperoleh dari Microsoft Project. Analisis ini mencakup identifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan pada berbagai tahapan proyek, serta evaluasi dampaknya terhadap keseluruhan jadwal proyek. Selain itu, bab ini juga menyajikan rekomendasi dan saran untuk meminimalkan keterlambatan serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan proyek di masa mendatang

BAB IV PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, memberikan saran dan masukan dari hasil yang didapat.